

MODUL AJAR ETIKA KEPERAWATAN



**PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
STIKes KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2018**

Modul Ajar Etika Keperawatan ini merupakan Modul Pembelajaran yang memuat naskah konsep pembelajaran di bidang Ilmu Keperawatan, yang disusun oleh dosen Prodi D3 Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta.

Pelindung : Ketua STIKes
Wahyu Rima Agustin, S.Kep.,Ns,M.Kep

Penanggung Jawab : Ketua Lembaga Penjamin Mutu
Tresia Umarianti, SST.,M.Kes

Pemimpin Umum : Meri Oktariani, S.Kep.,Ns,M.Kep

Pemimpin Redaksi : Erlina Windyastuti, S.Kep.,Ns, M.Kep

Sekretaris Redaksi : Mellia Silvy Irdianty, S.Kep.,Ns, MPH

Sidang Redaksi : Ririn Arfian, S.Kep.,Ns, M.Kep
Anissa Cindy, S.Kep.,Ns, M.Kep
Maula Mar'atus, S.Kep.,Ns, M.Kep
Titis Sensussiana, S.Kep.,Ns, M.Kep
Nurul Devi Ardiani, S.Kep.,Ns, M.Kep

Penyusun : Nurul Devi Ardiani, S.Kep.,Ns, M.Kep

Penerbit : Prodi D3 Keperawatan STIKes Kusuma Husada
Surakarta

Alamat Redaksi : Jl. Jaya Wijaya No. 11 Kadipiro, Bnajarsari, Surakarta,
Telp. 0271-857724

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kami panjatkan kepada ALLAH SWT karena dengan karuniaNya, Modul praktika etika keperawatan ini dapat disusun dengan baik. Modul ini disusun untuk memberikan gambaran dan panduan pada mahasiswa sebagai gambaran dalam mempelajari mata kuliah etika keperawatan.

Modul ini menjelaskan tentang proses pembelajaran mata kuliah Etika Keperawatan yang ada pada Kurikulum Pendidikan D3 Keperawatan tahun 2017, sebagai pegangan bagi dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran baik di kelas sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga diharapkan konten pembelajaran yang dibahas selama proses belajar terstandar untuk semua dosen pada program studi D3 Keperawatan.

Dengan adanya modul etika keperawatan ini diharapkan metode pembelajaran dengan pendekatan “*Student Center Learning*” (SCL) dapat berjalan dengan baik. Dosen dapat melaksanakan pembelajaran dengan terarah, mudah, dan berorientasi pada pendekatan SCL sehingga kualitas pembelajaran mahasiswa bisa meningkat.

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi sampai terbitnya modul etika keperawatan ini. Semoga modul ini dapat bermanfaat bagi dosen maupun mahasiswa program D3 Keperawatan.

Surakarta, Oktober 2018
Penyusun,

Nurul Devi Ardiani S.Kep., Ns., M.Kep

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
TINJAUAN MATA KULIAH	vi
MODUL I: KONSEP DASAR ETIKA KEPERAWATAN	1
PENDAHULUAN	
Kegiatan Belajar 1 Konsep Dasar Etika Keperawatan.....	1
A. URAIAN MATERI	2
1. Pengertian etika Keperawatan	2
2. Tujuan Etika Keperawatan	3
3. Pendekatan Dalam etika Keperawatan	3
4. Tipe-Tipe Etika Keperawatan	4
5. Teori Dalam Etika keperawatan	4
6. Nilai, Norma, Dan Etika	5
7. Konsep Moral Dalam Praktik Keperawatan	6
B. LATIHAN	8
C. RANGKUMAN	8
D. TEST FORMATIF 1	9
E. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT	11
Kegiatan Belajar 2 Konsep Etika dan Hukum Kesehatan, Prinsip-prinsip Etik	12
A. URAIAN MATERI	13
1. Konsep Etika Dan hokum Kesehatan	13
2. Prinsip-prinsip Etika Kesehatan	17
B. LATIHAN	20
C. RANGKUMAN	20
D. TEST FORMATIF 2.....	21

	E. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT	24
Kegiatan Belajar 3	Kode Etik keperawatan	25
	A. URAIAN MATERI	26
	1. Pengertian Kode Etik keperawatan	26
	2. Tujuan Kode Etik keperawatan	26
	3. Kode Etik keperawatan di Indonesia	27
	4. Kode Etik keperawatan Internasional	30
	B. LATIHAN	31
	C. RANGKUMAN	31
	D. TEST FORMATIF 3	32
	E. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT	34
Kegiatan Belajar 4	Dilema Etik Keperawatan, Bioetik Keperawatan, dan Keputusan Etik	35
	A. URAIAN MATERI	36
	1. Permasalahan Dasar Etika Keperawatan	36
	2. Permasalahan Etika Dalam Praktik Keperawatan Saat Ini	38
	3. Masalah etik yang sering Terjadi Dalam Pelayanan Kesehatan/ Keperawatan	41
	4. Bioetik	44
	5. Keputusan Etik	45
	B. LATIHAN	49
	C. RANGKUMAN	49
	D. TEST FORMATIF 2	50
	E. UMPAN BALIK	53
	KUNCI JAWABAN	54
	DAFTAR PUSTAKA	55

TINJAUAN MATA KULIAH

Saat ini anda sedang mempelajari Modul Mata Kuliah Etika Keperawatan. Etika Keperawatan merupakan salah satu mata kuliah yang diharapkan dapat menunjang pencapaian kompetensi Anda sebagai calon lulusan program Diploma 3 Keperawatan yang professional. Anda diharapkan mendapat pengalaman belajar yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran secara utuh dan komprehensif, salah satunya melalui mata kuliah Etika Keperawatan.

Mata kuliah etika keperawatan memiliki beban SKS sebesar 2 SKS yang terdiri dari 1 sks teori, 1 sks laboratorium. Mata kuliah ini berfokus pada nilai, norma dan etika, Prinsip-prinsip etik, Konsep etik dan hukum kesehatan, Peraturan kebijakan dan perundang-undangan yang berkaitan dalam praktik keperawatan, Kode etik keperawatan, Issue etik, Masalah etik, Dilema etik dalam keperawatan, Bioetik keperawatan, Hak dan kewajiban perawat dan pasien, Aspek legal dalam praktik keperawatan, dan Keputusan etik.

Cakupan mata kuliah ini membahas tentang etika keperawatan

Untuk dapat mengaplikasikan mata kuliah tersebut diperlukan berbagai pengalaman belajar yang meliputi: pengalaman belajar di kelas dan laboratorium sehingga dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk dapat memperoleh kesempatan menerapkan etika keperawatan professional yang sesuai dengan kebutuhan di berbagai asuhan keperawatan dalam tatanan pelayanan kesehatan yang ada.

Secara terperinci mata kuliah keperawatan anak diuraikan dalam 14 (empat) modul, yaitu:

- MODUL 1 : Konsep Dasar Etika Keperawatan
- MODUL 2 : Konsep Etika dan Hukum Kesehatan, Prinsip-prinsip Etik
- MODUL 3 : Kode Etik keperawatan
- MODUL 4 : Dilema Etik Keperawatan, Bioetik Keperawatan, dan Keputusan

Etik

Setelah mempelajari mata kuliah etika keperawatan, anda diharapkan mampu menerapkan etika keperawatan pada berbagai asuhan keperawatan secara profesional.

Untuk memudahkan anda mengikuti proses pembelajaran dalam modul ini, maka akan lebih mudah bagi anda untuk mengikuti langkah-langkah belajar sebagai berikut:

1. Pelajari secara berurutan modul teori 1, 2, 3 dan 4
2. Baca dengan seksama materi yang disampaikan dalam setiap kegiatan belajar
3. Kerjakan latihan-latihan terkait materi yang dibahas dan diskusikan dengan teman anda atau fasilitator/ tutor pada saat kegiatan tatap muka.
4. Buat ringkasan dari materi yang dibahas untuk memudahkan anda mengingat.
5. Kerjakan test formatif sebagai evaluasi proses pembelajaran untuk setiap materi yang dibahas dan cocokkan jawaban anda dengan kunci yang disediakan pada halaman terakhir modul.
6. Jika anda mengalami kesulitan diskusikan dengan teman anda dan konsultasikan kepada fasilitator.
7. Keberhasilan proses pembelajaran anda dalam mempelajari materi dalam modul ini tergantung dari kesungguhan anda dalam mengerjakan latihan. Untuk itu belajar dan berlatihlah secara mandiri atau berkelompok dengan teman sejawat anda.

Kami berharap, anda dapat mengikuti keseluruhan modul dan kegiatan belajar dalam modul ini dengan baik.

“SELAMAT BELAJAR DAN SUKSES BUAT ANDA”

Kegiatan Belajar 1

Konsep Dasar Etika Keperawatan

Salam hangat, semoga teman-teman selalu sehat dan penuh semangat dalam mempelajari modul konsep dasar etika keperawatan ini. Mulailah belajar secara berurutan dimulai dari kegiatan belajar 1 berikut ini. Kegiatan belajar 1 modul ini, akan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anda tentang konsep dasar etika keperawatan yang meliputi pengertian etika keperawatan, tujuan etika keperawatan, pendekatan dalam etika keperawatan, tipe-tipe etika keperawatan, teori dalam etika keperawatan, nilai norma dan etika, konsep moral dalam praktik keperawatan.

Setelah menyelesaikan kegiatan belajar 1 diharapkan anda memahami konsep dasar etika keperawatan secara umum yang penting digunakan dalam melaksanakan pelayanan asuhan keperawatan secara profesional di tatanan pelayanan kesehatan.

Setelah menyelesaikan kegiatan belajar ini, anda diharapkan mampu:

1. Menjelaskan pengertian etika keperawatan
2. Menjelaskan tujuan etika keperawatan
3. Menjelaskan pendekatan dalam etika keperawatan
4. Menjelaskan tipe-tipe etika keperawatan
5. Menjelaskan teori dalam etika keperawatan
6. Menjelaskan nilai, norma, dan etika
7. Menjelaskan konsep moral dalam praktik keperawatan

Berdasarkan capaian pembelajaran pada kegiatan belajar 1, maka secara berurutan bahan kajian yang akan dipaparkan pada kegiatan belajar ini dimulai dengan pengertian etika keperawatan, tujuan etika keperawatan, pendekatan dalam etika keperawatan, tipe-tipe etika keperawatan, teori dalam etika keperawatan, nilai norma dan etika, konsep moral dalam praktik keperawatan.

A. URAIAN MATERI

Mari kita mulai masuk materi yang pertama. Dalam dunia keperawatan teman-teman harus dapat memberikan asuhan keperawatan secara profesional yang didasari dengan memahami konsep dasar etika keperawatan sebagai landasan dalam praktik keperawatan. Sebelum memahami lebih lanjut tentang etika keperawatan sebaiknya terlebih dahulu kita memahami tentang konsep dasar etika keperawatan.

1. PENGERTIAN ETIKA KEPERAWATAN

Salah satu aturan yang mengatur hubungan antara perawat-pasien adalah etika. Etika berasal dari kata Yunani, yaitu *ethos* yang berarti adat istiadat atau kebiasaan. Etika berhubungan dengan pertimbangan pembuat keputusan, benar atau tidaknya suatu perbuatan karena tidak ada undang-undang atau peraturan mengenai hal yang harus dilakukan.

Etika merupakan suatu disiplin yang diawali dengan mengidentifikasi, mengorganisasi, menganalisis, dan memutuskan perilaku manusia dengan menerapkan prinsip-prinsip untuk mendeterminasi perilaku yang baik terhadap suatu situasi yang dihadapi. Etika berbagai profesi ditetapkan dalam kode etik yang bersumber dari martabat dan hak manusia (yang memiliki sikap menerima) dan kepercayaan dari profesi.

Etika profesi keperawatan adalah filsafat yang mengarahkan tanggung jawab moral yang mendasari pelaksanaan praktik keperawatan. Etika profesi keperawatan adalah milik dan dilaksanakan oleh semua perawat. Semua perawat harus untuk menaati kode etik yang telah disepakati. Dalam melaksanakan praktik keperawatan, seorang perawat harus mengambil suatu keputusan dalam upaya pelayanan keperawatan klien. Keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan dan kemampuan penalaran ilmiah dan penalaran etika, hal yang baik bagi pelayanan keperawatan klien diukur dari sudut keyakinannya sendiri, norma masyarakat, dan standar profesional.

2. TUJUAN ETIKA KEPERAWATAN

Etika profesi keperawatan merupakan alat untuk mengukur perilaku moral dalam keperawatan. Dalam penyusunannya didasarkan pada kode etik sebagai standar yang mengukur dan mengevaluasi perilaku moral perawat.

Menurut *American Commission Bureau on Teaching*, tujuan dari etika keperawatan adalah:

1. Mengetahui dan mengidentifikasi unsur moral dalam praktik keperawatan.
2. Membentuk strategi/ cara dan menganalisis masalah moral yang terjadi dalam praktik keperawatan.
3. Menghubungkan prinsip moral yang baik yang dapat dipertanggungjawabkan pada diri sendiri, keluarga, masyarakat dan Tuhan.

3. PENDEKATAN DALAM ETIKA KEPERAWATAN

Empat metode pendekatan dalam etika keperawatan adalah: otoritas, consensus hominum, pendekatan intuisi atau self-evidence, dan metode argumentasi.

1. Metode otoritas: menyatakan bahwa dasar setiap tindakan atau keputusan berdasarkan pada otoritas/ kewenangan sendiri. Otoritas dapat berasal dari manusia atau kepercayaan supernatural, kelompok manusia, atau institusi seperti majelis ulama, dewan gereja, atau pemerintah. Penggunaan metode ini terbatas hanya pada penganut yang percaya.
2. Metode consensus hominum: menggunakan pendekatan berdasarkan pada persetujuan masyarakat luas atau pada sekelompok manusia yang terlibat dalam pengkajian suatu masalah.
3. Metode pendekatan intuisi atau self-evidence: dinyatakan oleh para ahli filsafat berdasarkan pada apa yang mereka kenal sebagai konsep

teknikintuisi. Metode initerbatas hanya pada orang-orang yang mempunyaiintuisi tajam.

4. Metode argumentasi: menggunakan pendekatan dengan mengajukan pertanyaan atau mencari jawaban yang mempunyai alasan tepat. Metode analitik ini digunakan untuk memahami fenomena etika.

4. TIPE-TIPE ETIKA KEPERAWATAN

Tipe-tipe etika etika keperawatan dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Bioetik: merupakan studi filosofi yang mempelajari tentang kontroversi dalam etik,menyangkut masalah biologi dan pengobatan.Lebih lanjut, bioetik difokuskan pada pertanyaan etik yang muncul tentang hubungan antara ilmukehidupan, bioteknologi, pengobatan,politik, hukum, dan theologi.Bioetik lebih berfokus pada dilema yang menyangkut perawatan kesehatan,kesehatan modern,aplikasi teori etik,dan prinsip etik terhadap masalah-masalah pelayanan kesehatan.
2. *Clinical Ethics*/ Etik Klinik: bagian dari bioetik yang lebih memperhatikan pada masalah etik selama pemberian pelayanan pada klien.Contoh *clinical ethics*: adanya persetujuan atau penolakandan bagaimana seseorang sebaiknya merespons permintaan medis yang kurang bermanfaat (sia-sia).
3. *Nursing Ethics*/ Etik Keperawatan: bagian dari bioetik yang merupakan studi formal tentang isu etik dan dikembangkan dalam tindakan serta dianalisis untuk mendapatkan keputusan etik.

5. TEORI DALAM ETIKA KEPERAWATAN

1. TELEOLOGI

Merupakan suatu doktrin yang menjelaskan fenomena berdasarkan akibat yang dihasilkan atau konsekuensi yang dapat terjadi. Makna dari suatu tindakan ditentukan oleh hasil akhir yang terjadi. Teori ini menekankan pada pencapaian hasil akhir yang

terjadi. Pencapaian hasil akhir dengan kebaikan yang maksimal dan ketidakbaikan sekecil mungkin bagi manusia.

2. DEONTOLOGI

Deontologi berprinsip pada aksi atau tindakan. Menurut Kant, benar atau salah bukan ditentukan oleh hasil akhir atau konsekuensi dari suatu tindakan, melainkan oleh nilai moralnya. Dalam konteks ini, perhatian difokuskan pada tindakan melakukan tanggung jawab moral yang dapat memberikan penentu apakah tindakan tersebut secara moral benar atau salah.

Contoh penerapan deontologi adalah seorang perawat yang yakin bahwa klien harus diberi tahu tentang yang sebenarnya terjadi walaupun kenyataan tersebut sangat menyakitkan. Contoh lain: seorang perawat menolak membantu pelaksanaan abortus karena keyakinan agamanya yang melarang tindakan membunuh.

6. NILAI, NORMA DAN ETIKA

Nilai adalah kualitas dari suatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia (lahir dan batin) dengan karakteristik:

1. Nilai bersifat abstrak hanya dapat dipahami, dipikirkan, dimengerti dan dihayati oleh manusia.
2. Nilai berkaitan dengan harapan, cita-cita, keinginan dan segala sesuatu pertimbangan batiniah manusia.
3. Nilai dapat bersifat subyektif bila diberikan oleh subyek dan bersifat obyektif bila melekat pada sesuatu yang terlepas dari penilaian manusia.

Norma merupakan wujud konkrit dari nilai yang menuntun sikap dan tingkah laku manusia. Nilai dan norma senantiasa berkaitan dengan moral dan etika.

Etika adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang prinsip-prinsip moralitas. Pada hakikatnya segala sesuatu itu bernilai, hanya nilai

macam apa yang ada serta bagaimana hubungan nilai tersebut dengan manusia.

7. KONSEP MORAL DALAM PRAKTIK KEPERAWATAN

1. ADVOKASI

Dasar falsafah dan ideal keperawatan yang melibatkan bantuan perawat secara aktif kepada individu untuk secara bebas menentukan nasibnya sendiri. Pada dasarnya peran perawat sebagai advokat pasien adalah memberi informasi dan memberi bantuan kepada pasien atas keputusan apapun kepada pasien.

Dalam memberi bantuan terdapat 2 peran yaitu aksi dan nonaksi, dalam peran aksi tugas perawat memberikan keyakinan kepada pasien bahwa mereka mempunyai hak dan tanggungjawab dalam menentukan pilihan atau keputusan sendiri dan tidak terpengaruh oleh oranglain. Dalam peran nonaksi perawat menahan diri untuk tidak mempengaruhi keputusan pasien.

2. AKUNTABILITAS

Akuntabilitas mengandung dua komponen yaitu tanggung jawab dan tanggung gugat. Tindakan yang dilakukan perawat dilihat dari praktik keperawatan, kode etik dan undang-undang dapat dibenarkan. Akuntabilitas dipandang dalam suatu hirarki dimulai dari tingkat individu, tingkat institusi/profesional, dan tingkat sosial.

Pada tingkat individu akuntabilitas individu direfleksikan dalam proses pembuatan keputusan etika keperawatan, kompetensi, komitmen dan integritas. Pada tingkat institusi akuntabilitas direfleksikan dalam pernyataan falsafah dan tujuan bidang keperawatan atau audit keperawatan. Pada tingkat profesional akuntabilitas direfleksikan dalam standar praktik keperawatan. Pada tingkat sosial akuntabilitas direfleksikan dalam undang-undang yang mengatur praktik keperawatan.

3. LOYALITAS

Merupakan suatu konsep meliputi simpati, peduli, dan hubungan timbal balik terhadap pihak yang secara profesional berhubungan dengan perawat. Loyalitas merupakan elemen pembentuk kombinasi manusia yang memperhatikan dan memperkuat anggota masyarakat keperawatan dalam mencapai tujuan. Loyalitas dapat mengancam asuhan keperawatan bila anggota profesi/ teman sejawat bila menganaggap loyalitas lebih penting daripada kualitas asuhan keperawatan.

B. LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Anda dianjurkan untuk mencari dan mempelajari konsep dasar etika keperawatan!

Petunjuk latihan

1. Carilah materi tentang konsep dasar etika keperawatan baik dari textbook, jurnal, e-book, maupun literatur ilmiah.
2. Sebelumnya anda susun kata kunci terkait dengan konsep dasar etika keperawatan.
3. Kumpulkan data dan buat rangkuman hasil belajar mandiri anda.
4. Bagaimana kesimpulan anda, tuangkan dalam bentuk laporan!
5. Selamat mengerjakan tugas.

B. RANGKUMAN

Etika profesi keperawatan adalah filsafat yang mengarahkan tanggung jawab moral yang mendasari pelaksanaan praktik keperawatan. Etika profesi keperawatan adalah milik dan dilaksanakan oleh semua perawat. Semua perawat diharuskan untuk menaatinya kode etik yang telah disepakati. Dalam melaksanakan praktik keperawatan, seorang perawat harus mengambil suatu keputusan dalam upaya pelayanan keperawatan klien. Keputusan yang diambil berdasarkan pertimbangan dan kemampuan penalaran ilmiah dan penalaran etika, hal yang baik bagi pelayanan keperawatan klien diukur dari sudut keyakinannya sendiri, norma masyarakat, dan standar profesional.

Tipe-tipe etika keperawatan dibagi menjadi tiga, yaitu: Bioetik, *Clinical Ethics*/ Etik Klinik, dan *Nursing Ethics*/ Etik Keperawatan. Metode pendekatan dalam etika keperawatan adalah: otoritas, consensus hominum, pendekatan intuisi atau self-evidence, dan metode argumentasi.

C. TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Etika berasal dari kata Yunani, yaitu *ethos* yang berarti adalah
 - A. Sopan santun
 - B. Kepercayaan
 - C. Keyakinan
 - D. Adat istiadat
 - E. Moral
2. Mengenal dan mengidentifikasi unsur moral dalam praktik keperawatan merupakan
 - A. Tujuan etika Keperawatan
 - B. Kode etik Keperawatan
 - C. Konsep moral etika keperawatan
 - D. Tipe-tipe etika keperawatan
 - E. Metode pendekatan dalam etika keperawatan
3. Studi filosofi yang mempelajari tentang kontroversi dalam etik, menyangkut masalah biologi dan pengobatan disebut
 - A. Holistik
 - B. Bioetik
 - C. *Clinical Ethics*/ Etik Klinik
 - D. *Nursing Ethics*/ Etik Keperawatan
 - E. *Nursing science*
4. Metode pendekatan dalam etika keperawatan yang menyatakan bahwa dasar setiap tindakan atau keputusan berdasarkan pada kewenangan pribadi disebut dengan
 - A. Metode argumentasi
 - B. Pendekatan intuisi
 - C. Consensus hominum
 - D. Self-evidence
 - E. Otoritas

5. Metode pendekatan dalam etika keperawatan yang menggunakan pendekatan berdasarkan pada persetujuan masyarakat luas adalah
 - A. Metode argumentasi
 - B. Pendekatan intuisi
 - C. Consensus hominum
 - D. Self-evidence
 - E. Otoritas
6. Ilmu pengetahuan yang membahas tentang prinsip-prinsip moralitas disebut dengan

 - A. Nilai
 - B. Norma
 - C. Moral
 - D. Etika
 - E. Adat

7. Wujud konkrit dari nilai yang menuntun sikap dan tingkah laku manusia disebut dengan
 - A. Nilai
 - B. Norma
 - C. Moral
 - D. Etika
 - E. Adat
8. Dasar falsafah dan ideal keperawatan yang melibatkan bantuan perawat secara aktif kepada individu untuk secara bebas menentukan nasibnya sendiri adalah
 - A. Advokasi
 - B. Kalibrasi
 - C. Kolaborasi
 - D. Loyalitas
 - E. Akuntabilitas

9. Konsep moral dalam etika keperawatan yang merupakan suatu konsep meliputi simpati, peduli, dan hubungan timbal balik terhadap pihak yang secara profesional berhubungan dengan perawat adalah
- A. Advokasi
 - B. Kalibrasi
 - C. Kolaborasi
 - D. Loyalitas
 - E. Akuntabilitas
10. Teori dalam etika keperawatan yang berprinsip pada aksi atau tindakan adalah
- A. Teleologi
 - B. Deontologi
 - C. Arsitologi
 - D. Arteologi
 - E. Densitologi

F. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Bagaimana hasil test formatif yang sudah Anda kerjakan? Apakah hasil jawaban anda sudah mencapai nilai diatas 70?

Bagus sekali, jika nilai Anda sudah mencapai nilai diatas 70, hal ini menunjukkan bahwa Anda sudah mempelajari materi tersebut dengan baik" Jika belum mencapai nilai tersebut, jangan putus asa coba baca dan pelajari kembali materi di atas dan coba ulangi kembali untuk mengisi test formatif diatas, sampai berhasil. Yakinlah bahwa Anda bisa!

Jika anda sudah melewati batas nilai lulus, silakan lanjut pada kegiatan belajar berikutnya !

Kegiatan Belajar 2

Konsep Etikadan Hukum Kesehatan, Prinsip-prinsip Etik

Selamat berjumpa kembali, semoga anda tetap semangat setelah menyelesaikan kegiatan belajar 1. Pada pertemuan ini anda akan mempelajari kelanjutan dari Modul Etika Keperawatan, yaitu kegiatan belajar 2 yang akan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anda tentang Konsep Etika dan Hukum Kesehatan serta Prinsip-prinsip Etik yang meliputi: konsep etika dan hukum kesehatan, hubungan etika kesehatan dan hukum kesehatan, perbedaan etika dan hukum, prinsip-prinsip etika kesehatan.

Setelah menyelesaikan kegiatan belajar 2 diharapkan anda memahami prinsip-prinsip etik secara umum yang penting digunakan dalam melaksanakan asuhan keperawatan/ praktek keperawatan yang berkualitas.

Setelah menyelesaikan kegiatan belajar 2, diharapkan Anda dapat:

1. Menjelaskan konsep etika dan hukum kesehatan
2. Menjelaskan hubungan etika kesehatan dan hukum kesehatan
3. Menjelaskan perbedaan etika dan hukum
4. Menjelaskan prinsip-prinsip etika kesehatan

Berdasarkan tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar 2, maka secara berurutan bahan kajian yang akan dipaparkan dimulai dengan konsep etika dan hukum kesehatan, hubungan etika kesehatan dan hukum kesehatan, perbedaan etika dan hukum, prinsip-prinsip etika kesehatan.

A. URAIAN MATERI

1. KONSEP ETIKA DAN HUKUM KESEHATAN

A. KONSEP ETIKA

Dalam membahas Etika sebagai ilmu yang menyelidiki tentang tanggapan kesusilaan atau etis, yaitu sama halnya dengan berbicara moral (mores). Manusia disebut etis, ialah manusia secara utuh dan menyeluruh mampu memenuhi hajat hidupnya dalam rangka asas keseimbangan antara kepentingan pribadi dengan pihak yang lainnya, antara rohani dengan jasmaninya, dan antara sebagai makhluk berdiri sendiri dengan penciptanya.

Termasuk di dalamnya membahas nilai-nilai atau norma-norma yang dikaitkan dengan etika, terdapat dua jenis etika sebagai berikut:

a. Etika Deskriptif

Etika yang menelaah secara kritis dan rasional tentang sikap dan perilaku manusia, serta apa yang dikejar oleh setiap orang dalam hidupnya sebagai sesuatu yang bernilai. Etika deskriptif berbicara mengenai fakta secara apa adanya, yakni mengenai nilai dan perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas yang membudaya.

b. Etika Normatif

Etika yang menetapkan berbagai sikap dan perilaku yang ideal dan seharusnya dimiliki oleh manusia atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia dan tindakan apa yang bernilai dalam hidup ini. Etika Normatif merupakan norma-norma yang dapat menuntun agar manusia bertindak secara baik dan menghindarkan hal-hal yang buruk, sesuai dengan kaidah atau norma yang disepakati dan berlaku di masyarakat.

Dari berbagai pembahasan definisi tentang etika, etika dapat diklasifikasikan menjadi tiga (3) jenis definisi, yaitu sebagai berikut:

- a. *Jenis pertama*, etika dipandang sebagai cabang filsafat yang khusus membicarakan tentang nilai baik dan buruk dari perilaku manusia.

- b. *Jenis kedua*, etika dipandang sebagai ilmu pengetahuan yang membicarakan baik buruknya perilaku manusia dalam kehidupan bersama. Definisi tersebut tidak melihat kenyataan bahwa ada keragaman norma, karena adanya ketidaksamaan waktu dan tempat, akhirnya etika menjadi ilmu yang deskriptif dan lebih bersifat sosiologik.
- c. *Jenis ketiga*, etika dipandang sebagai ilmu pengetahuan yang bersifat normatif, dan evaluatif yang hanya memberikan nilai baik buruknya terhadap perilaku manusia.

B. HUKUM KESEHATAN

Hukum adalah peraturan perundang-undangan yang dibuat oleh suatu kekuasaan dalam mengatur pergaulan hidup masyarakat. Pengertian Hukum Kesehatan menurut berbagai sumber yaitu:

1. UU RI NO. 23/1992 tentang Kesehatan Hukum Kesehatan adalah semua ketentuan hukum yang berhubungan langsung dengan pemeliharaan/pelayanan kesehatan. Hal tersebut menyangkut hak dan kewajiban menerima pelayanan kesehatan (baik perorangan dan lapisan masyarakat) maupun dari penyelenggaraan pelayanan kesehatan dalam segala aspeknya, organisasinya, sarana, standar pelayanan medik dan lain-lain.
2. Anggaran Dasar Perhimpunan Hukum Kesehatan Indonesia (PERHUKI) Hukum kesehatan adalah semua ketentuan hukum yang berhubungan langsung dengan pemeliharaan atau pelayanan kesehatan dan penerapannya. Hal ini menyangkut hak dan kewajiban baik dari perorangan dan segenap lapisan masyarakat sebagai penerima pelayanan kesehatan maupun dari pihak penyelenggara pelayanan kesehatan dalam segala aspek-aspeknya, organisasi, sarana, pedoman standar pelayanan medic, ilmu pengetahuan kesehatan dan hukum serta sumber-sumber hukum lainnya.

Hukum kesehatan mencakup komponen-komponen hukum bidang kesehatan yang bersinggungan satu dengan lainnya, yaitu Hukum Kedokteran/Kedokteran Gigi, Hukum Keperawatan, Hukum Farmasi Klinik, Hukum Rumah Sakit, Hukum Kesehatan Masyarakat, Hukum Kesehatan Lingkungan dan sebagainya (Konas PERHUKI, 1993)

3. Prof.H.J.J.Leenen Hukum kesehatan adalah semua peraturan hukum yang berhubungan langsung pada pemberian pelayanan kesehatan dan penerapannya pada hukum perdata, hukum administrasi dan hukum pidana. Arti peraturan disini tidak hanya mencakup pedoman internasional, hukum kebiasaan, hukum yurisprudensi, namun ilmu pengetahuan dan kepustakaan dapat juga merupakan sumber hukum.
4. Prof. Van der Mijl Hukum kesehatan dapat dirumuskan sebagai kumpulan pengaturan yang berkaitan dengan pemberian perawatan dan juga penerapannya kepada hukum perdata, hukum pidana dan hukum administrasi. Hukum medis yang mempelajari hubungan yuridis dimana dokter menjadi salah satu pihak, adalah bagian dari hukum kesehatan.

Hukum kesehatan adalah semua peraturan hukum yang berkaitan langsung pada pemberian kesehatan dan penerapannya pada hukum perdata, hukum administrasi, dan hukum pidana. Hukum kesehatan adalah semua ketentuan hukum yang berhubungan langsung dengan pemeliharaan/pelayanan kesehatan dan penerapannya.

Hukum kesehatan terdiri dari banyak disiplin, diantaranya: hukum kedokteran, hukum keperawatan, hukum farmasi, hukum apotik, hukum kesehatan masyarakat, hukum perobatan, dan lain-lain.

C. HUBUNGAN ETIKA KESEHATAN DAN HUKUM KESEHATAN

Hubungan etika kesehatan dan hukum kesehatan adalah sebagai berikut :

1. Etika dan hukum saling melengkapi.
2. Hukum membutuhkan etika/moral sebagai kekuatan jiwanya.
3. Hukum sebagian besar intinya merupakan kristalisasi dari nilai moral.
4. Pelaksanaan hukum harus disertai dengan pelaksanaan norma etika/moral.
5. Etika/moral memerlukan hukum sehingga memiliki kekuatan yg lebih formal
6. Norma moral perlu dilembagakan dalam hukum sehingga lebih kuat mengikatnya.
7. Undang-undang/hukum tanpa moral tidak ada artinya.

D. PERBEDAAN ETIKA DAN HUKUM

Perbedaan antara etika kesehatan dan hukum kesehatan adalah :

1. Etika kesehatan hanya berlaku di lingkungan masing-masing profesi kesehatan, sedangkan hukum kesehatan berlaku untuk umum.
2. Etika kesehatan disusun berdasarkan kesepakatan anggota masing-masing profesi, sedangkan hukum kesehatan disusun oleh pemerintah baik legislatif maupun eksekutif.
3. Etika kesehatan tidak semuanya tertulis, sedangkan hukum kesehatan tarcantum atau tertulis secara rinci dalam kitab undang-undang atau lembaran negara.
4. Sanksi terhadap pelanggar etika kesehatan berupa tuntunan dan biasanya berasal dari organisasi profesi, sedangkan sanksi pelanggaran hukum kesehatan berupa tuntutan yang berujung pada pidana atau hukuman.

5. Pelanggaran etika kesehatan diselesaikan oleh majelis kehormatan etika profesi dari masing-masing organisasi profesi, sedangkan pelanggaran hukum kesehatan diselesaikan lewat pengadilan.
6. Penyelesaian pelanggaran etik tidak selalu disertai bukti fisik, sedangkan pelanggaran hukum kesehatan memerlukan pembuktian dengan bukti fisik.

2. PRINSIP-PRINSIP ETIKA KESEHATAN

Prinsip utama yang digunakan dalam etika antara lain:

1. Prinsip *nonmaleficence* (tidak merugikan)

Maksud prinsip ini adalah tidak menimbulkan bahaya/cedera fisik dan psikologis pada pasien. Prinsip *nonmaleficence* berarti bahwa tenaga kesehatan dalam memberikan upaya pelayanan kesehatan harus senantiasa dengan niat untuk membantu pasien mengatasi masalah kesehatannya.

2. *Beneficence*(kebaikan)

Prinsip ini menjelaskan bahwa perawat melakukan yang terbaik bagi klien, tidak merugikan klien, dan mencegah bahaya bagi klien. Contoh: klien yang mengalami kelemahan fisik secara umum tidak boleh dipaksakan untuk berjalan ke ruang pemeriksaan. Sebaiknya klien didorong menggunakan kursi roda.

3. *Confidentiality*(kerahasiaan)

Aturan dalam prinsip kerahasiaan adalah informasi tentang pasien harus dijaga privasinya. Segala sesuatu yang terdapat dalam dokumen catatan kesehatan pasien hanya boleh dibaca dalam rangka pengobatan pasien. Tidak ada seorangpun dapat memperoleh informasi tersebut kecuali jika diizinkan oleh pasien dengan bukti persetujuan. Diskusi tentang pasien diluar area pelayanan, menyampaikan pada teman atau keluarga tentang pasien dengan tenaga kesehatan lain harus dihindari. Pada prinsip *confidentiality* berarti tenaga kesehatan wajib merahasiakan segala sesuatu yang telah dipercayakan pasien

kepadanya, yaitu berupa informasi mengenai penyakitnya dan tindakan yang telah, sedang, dan akan dilakukan, kecuali jika pasien mengizinkan atau atas perintah undang-undang untuk kepentingan pembuktian dalam persidangan.

4. *Justice*(keadilan)

Prinsip ini menjelaskan bahwa perawat berlaku adil pada setiap klien sesuai dengan kebutuhannya. Misalnya pada saat perawat dihadapkan pada pasien total care, maka perawat harus memandikan dengan prosedur yang sama tanpa membeda-bedakan klien. Tetapi ketika pasien tersebut sudah mampu mandi sendiri maka perawat tidak perlu memandikannya lagi. Prinsip keadilan dibutuhkan untuk perlakuan yang sama dan adil terhadap orang lain yang menjunjung prinsip-prinsip moral, legal dan kemanusiaan.

Nilai ini direfleksikan dalam praktek profesional ketika tenaga kesehatan bekerja untuk terapi yang benar sesuai hukum, standar praktek dan keyakinan yang benar untuk memperoleh kualitas pelayanan kesehatan. Prinsip *justice* berarti bahwa setiap orang berhak atas perlakuan yang sama dalam upaya pelayanan kesehatan tanpa mempertimbangkan suku, agama, ras, golongan, dan kedudukan sosial ekonomi. Idealnya perbedaan yang mungkin adalah dalam fasilitas, tetapi bukan dalam hal pengobatan dan atau perawatan.

5. *Fidelity*(Kesetiaan)

Prinsip ini menekankan pada kesetiaan perawat pada komitmennya, menepati janji, menyimpan rahasia, caring terhadap klien/keluarga. Kasus yang sering dihadapi misalnya perawat telah menyepakati bersama klien untuk mendampingi klien pada saat tindakan maka perawat harus siap untuk memenuhinya.

6. Prinsip Otonomi (*Autonomy*)

Prinsip ini menjelaskan bahwa klien diberi kebebasan untuk menentukan sendiri atau mengatur diri sendiri sesuai dengan hakikat manusia yang mempunyai harga diri dan martabat. Contoh: Klien

berhak menolak tindakan invasif yang dilakukan oleh perawat. Perawat tidak boleh memaksakan kehendak untuk melakukannya atas pertimbangan bahwa klien memiliki hak otonomi dan otoritas bagi dirinya. Perawat berkewajiban untuk memberikan penjelasan yang sejelas-sejelasnya bagi klien dalam berbagai rencana tindakan dari segi manfaat tindakan, urgensi dsb sehingga diharapkan klien dapat mengambil keputusan bagi dirinya setelah mempertimbangkan atas dasar kesadaran dan pemahaman.

7. Prinsip Kejujuran (*Veracity*)

Prinsip ini menekankan bahwa perawat harus mengatakan yang sebenarnya dan tidak membohongi klien. Kebenaran merupakan dasar dalam membina hubungan saling percaya. Contoh: klien yang menderita HIV/AIDS menanyakan tentang diagnosa penyakitnya. Perawat perlu memberitahukan apa adanya meskipun perawat tetap mempertimbangkan kondisi kesiapan mental klien untuk diberitahukan diagnosanya.

8. Prinsip mencegah pembunuhan (*Avoiding Killing*)

Perawat menghargai kehidupan manusia dengan tidak membunuh. Sumber pertimbangan adalah moral agama/kepercayaan dan kultur/norma-norma tertentu. Contoh: ketika seorang suami menginginkan tindakan euthanasia bagi istrinya atas pertimbangan ketiadaan biaya sementara istrinya diyakininya tidak mungkin sembuh, perawat perlu mempertimbangkan untuk tidak melakukan tindakan euthanasia atas pertimbangan kultur/norma bangsa Indonesia yang agamais dan ber-Ketuhanan Yang Maha Esa, selain dasar UU RI memang belum ada tentang legalitas tindakan euthanasia.

B. LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Anda dianjurkan untuk mencari dan mempelajari Konsep Etik dan Hukum Kesehatan serta Prinsip-prinsip Etik!

Petunjuk latihan

1. Carilah materi tentang Konsep Etik dan Hukum Kesehatan serta Prinsip-prinsip Etik baik dari textbook, jurnal, e-book, maupun literatur ilmiah.
2. Sebelumnya anda susun kata kunci terkait dengan Konsep Etik dan Hukum Kesehatan serta Prinsip-prinsip Etik.
3. Kumpulkan data dan buat rangkuman hasil belajar mandiri anda.
4. Bagaimana kesimpulan anda, tuangkan dalam bentuk laporan!
5. Selamat mengerjakan tugas.

D. RANGKUMAN

Etika dipandang sebagai ilmu pengetahuan yang bersifat normatif, dan evaluatif yang hanya memberikan nilai baik buruknya terhadap perilaku manusia. Etika merupakan ilmu pengetahuan yang membicarakan baik buruknya perilaku manusia dalam kehidupan bersama, etika menjadi ilmu yang deskriptif dan lebih bersifat sosiologik

Hukum kesehatan adalah semua peraturan hukum yang berkaitan langsung pada pemberian kesehatan dan penerapannya pada hukum perdata, hukum administrasi, dan hukum pidana. Hukum kesehatan adalah semua ketentuan hukum yang berhubungan langsung dengan pemeliharaan/pelayanan kesehatan dan penerapannya.

Hukum kesehatan terdiri dari banyak disiplin, diantaranya: hukum kedokteran, hukum keperawatan, hukum farmasi, hukum apotik, hukum kesehatan masyarakat, hukum perobatan, dan lain-lain. Prinsip-prinsip etika

kesehatan antara lain: *Justice, Nonmaleficence, Beneficence, Confidentiality, Autonomy, Avoiding Killing, Veracity, dan Fidelity.*

E. TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Etika yang membahas tentang fakta secara apa adanya, yakni mengenai nilai dan perilaku manusia sebagai suatu fakta yang terkait dengan situasi dan realitas disebut dengan...
 - A. Etika Suportif
 - B. Etika Dinamis
 - C. Etika Deskriptif
 - D. Etika Normatif
 - E. Etika Karatif
2. Etika yang membahas tentang norma-norma yang dapat menuntun agar manusia bertindak secara baik dan menghindarkan hal-hal yang buruk, sesuai dengan kaidah atau norma yang disepakati dan berlaku di masyarakat adalah
 - A. Etika Suportif
 - B. Etika Dinamis
 - C. Etika Deskriptif
 - D. Etika Normatif
 - E. Etika Karatif
3. “Semua ketentuan hukum yang berhubungan langsung dengan pemeliharaan/ pelayanan kesehatan menyangkut hak dan kewajiban penerima pelayanan kesehatan maupun dari penyelenggaraan pelayanan kesehatan” merupakan definisi hukum kesehatan menurut
 - A. UU RI NO. 23/1992
 - B. UU RI NO. 23/1993
 - C. PERHUKI
 - D. Prof.H.J.J.Leenen
 - E. Prof. Van der Mij

4. “Hukum kesehatan dapat dirumuskan sebagai kumpulan pengaturan yang berkaitan dengan pemberian perawatan dan juga penerapannya kepada hukum perdata, hukum pidana dan hukum administrasi”.merupakan definisi hukum kesehatan menurut
- A. UU RI NO. 23/1992
 - B. UU RI NO. 23/1993
 - C. PERHUKI
 - D. Prof.H.J.J.Leenen
 - E. Prof. Van der Mijn
5. Prinsip etika yang bermaksudtidak menimbulkan bahaya/cedera fisik dan psikologis pada pasienadalah
- A. *Justice*
 - B. *Nonmaleficence*
 - C. *Beneficience*
 - D. *Confidentiality*
 - E. *Autonomy*
6. Prinsip etika yang berarti segala informasi tentang pasien harus dijaga privasinyaadalah
- A. *Justice*
 - B. *Nonmaleficence*
 - C. *Beneficience*
 - D. *Confidentiality*
 - E. *Autonomy*
7. Maksud dari prinsip etika “*autonomy*” adalah
- A. Klien diberi kebebasan untuk menentukan sendiri atas tindakan yang akan diberikan
 - B. Segala informasi tentang pasien harus dijaga privasinya
 - C. Tidak menimbulkan bahaya/cedera fisik dan psikologis pada pasien
 - D. Perawat harus mengatakan yang sebenarnya dan tidak membohongi klien

- E. Perawat melakukan yang terbaik bagi klien, tidak merugikan dan mencegah bahaya bagi klien
8. Perawat telah menjajikan klien untuk mendampingi klien pada saat tindakan, tetapi dikarenakan ada rapat mendadak dengan kepala ruang maka perawat tersebut lupa dengan janjinya. Berdasarkan keadaan tersebut, perawat melanggar prinsip etika
- A. *Justice*
 - B. *Nonmaleficence*
 - C. *Beneficence*
 - D. *Confidentiality*
 - E. *Fidelity*
9. Perawat menyetujui tindakan euthanasia tanpa pertimbangan apapun terhadap pasien atas permintaan keluarga karena mengetahui bahwa tidak ada harapan hidup lagi tanpa bantuan alat medis. Berdasarkan kasus diatas, perawat melanggar prinsip etika
- A. *Justice*
 - B. *Avoiding Killing*
 - C. *Beneficence*
 - D. *Confidentiality*
 - E. *Autonomy*
10. Pelanggaran etika kesehatan diselesaikan oleh
- A. Majelis kehormatan etika profesi
 - B. Pengadilan
 - C. MUI
 - D. PPNI
 - E. DPR RI

G. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Bagaimana hasil test formatif yang sudah Anda kerjakan? Apakah hasil jawaban anda sudah mencapai nilai diatas 70?

Bagus sekali, jika nilai Anda sudah mencapai nilai diatas 70, hal ini menunjukkan bahwa Anda sudah mempelajari materi tersebut dengan baik" Jika belum mencapai nilai tersebut, jangan putus asa coba baca dan pelajari kembali materi di atas dan coba ulangi kembali untuk mengisi test formatif diatas, sampai berhasil. Yakinlah bahwa Anda bisa!

Jika anda sudah melewati batas nilai lulus, silakan lanjut pada kegiatan belajar berikutnya !

Kegiatan Belajar 3

Kode Etik Keperawatan

Salam hangat, semoga teman-teman dalam keadaan sehat dan tetap penuh semangat setelah menyelesaikan kegiatan belajar 2. Pada pertemuan ini anda akan mempelajari kelanjutan dari modul etika keperawatan, yaitu kegiatan belajar 3 yang akan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anda tentang Kode etik keperawatan: pengertian kode etik keperawatan, tujuan kode etik keperawatan, kode etik keperawatan di Indonesia, kode etik keperawatan internasional.

Setelah menyelesaikan kegiatan belajar 3 diharapkan anda memahami kode etik keperawatan secara umum yang penting dipahami oleh setiap perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang berkualitas di berbagai tatanan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan hak-hak dan kewajiban klien sebagai individu yang harus dilindungi.

Setelah menyelesaikan kegiatan belajar 3, diharapkan Anda dapat:

1. Menjelaskan pengertian kode etik keperawatan.
2. Menjelaskan tujuan kode etik keperawatan.
3. Menjelaskan kode etik keperawatan di Indonesia
4. Menjelaskan kode etik keperawatan internasional

Berdasarkan tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar 3, maka secara berurutan bahan kajian yang akan dipaparkan dimulai dengan pengertian kode etik keperawatan, tujuan kode etik keperawatan, kode etik keperawatan di Indonesia, kode etik keperawatan internasional.

A. URAIAN MATERI

1. Pengertian Kode Etik Keperawatan

Menurut Wijono D (1999) kode etik adalah asas dan nilai yang berhubungan erat dengan moral sehingga bersifat normatif dan tidak empiris, sehingga penilaian dari segi etika memerlukan tolok ukur. Menurut PPNI (2003) Kode Etik Perawat adalah suatu pernyataan atau keyakinan yang mengungkapkan kepedulian moral, nilai dan tujuan keperawatan. Kode Etik Keperawatan adalah pernyataan standar profesional yang digunakan sebagai pedoman perilaku perawat dan menjadi kerangka kerja untuk membuat keputusan. Aturan yang berlaku untuk seorang perawat Indonesia dalam melaksanakan tugas/fungsi perawat adalah kode etik perawat nasional Indonesia, dimana seorang perawat selalu berpegang teguh terhadap kode etik sehingga kejadian pelanggaran etik dapat dihindarkan.

Dengan adanya kode etik, diharapkan para profesional perawat dapat memberikan jasa sebaik-baiknya kepada pasien. Adanya kode etik akan melindungi perbuatan yang tidak profesional. Kode etik keperawatan disusun oleh organisasi profesi yaitu Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI).

2. Tujuan Kode Etik Keperawatan

Kode etik keperawatan bertujuan untuk memberikan alasan/dasar terhadap keputusan yang menyangkut masalah etika dengan menggunakan model-model moralitas yang konsekuen dan absolut. Menurut Hasyim, dkk pada dasarnya tujuan kode etik keperawatan adalah upaya agar perawat dalam menjalankan setiap tugas dan fungsinya dapat menghargai dan menghormati martabat manusia.

Tujuan kode etik keperawatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Merupakan dasar dalam mengatur hubungan antar perawat, klien atau pasien, teman sebaya, masyarakat, dan unsur profesi, baik dalam

profesi keperawatan maupun dengan profesi lain di luar profesi keperawatan.

2. Merupakan standar untuk mengatasi masalah yang dilakukan oleh praktisi keperawatan yang tidak mengindahkan dedikasi moral dalam pelaksanaan tugasnya
3. Untuk mendukung profesi perawat yang dalam menjalankan tugasnya diperlakukan secara tidak adil oleh institusi maupun masyarakat
4. Merupakan dasar dalam menyusun kurikulum pendidikan keperawatan agar dapat menghasilkan lulusan yang berorientasi pada sikap profesional keperawatan
5. Untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat pengguna jasa pelayanan keperawatan akan pentingnya sikap profesional dalam melaksanakan tugas praktek keperawatan.

3. Kode Etik Keperawatan di Indonesia (PPNI)

a. Perawat dan Klien

Seorang perawat akan menghadapi pasien dari berbagai suku dan ras serta dengan segala keunikannya. Ada pasien kulit hitam, pasien kulit putih, beragama Kristen, Islam, tua, muda, kaya, miskin, wangi, bau, diam, cerewet dan masih banyak segala keunikan pasien yang bisa ditemui saat perawat merawat pasiennya. Perawat tidak bisa memilih hanya mau merawat pasien yang muda saja, atau yang kaya saja, atau yang bersih saja, atau yang pendiam saja. Perawat harus selalu siap sedia melayani pasien dengan segala keunikannya.

Hal-hal yang perlu anda perhatikan dalam menjaga hubungan antara perawat dan klien adalah:

1. Perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan menghargai harkat dan martabat manusia, keunikan klien dan tidak terpengaruh oleh pertimbangan kebangsaan, kesukuan, warna kulit, umur, jenis kelamin, aliran politik dan agama yang dianut serta kedudukan

sosial. Artinya perawat tidak pandang bulu dalam melayani pasiennya.

2. Perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan senantiasa memelihara suasana lingkungan yang menghormati nilai-nilai budaya, adat istiadat dan kelangsungan hidup beragama klien.
3. Tanggung jawab utama perawat adalah kepada mereka yang membutuhkan asuhan keperawatan.
4. Perawat wajib merahasiakan segala sesuatu yang dikehendaki sehubungan dengan tugas yang dipercayakan kepadanya kecuali jika diperlukan oleh yang berwenang sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

b. Perawat dan Praktik

Berikut ini adalah hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai seorang perawat terhadap praktik keperawatan.

1. Perawat memelihara dan meningkatkan kompetensi dibidang keperawatan melalui belajar terus-menerus
2. Perawat senantiasa memelihara mutu pelayanan keperawatan yang tinggi disertai kejujuran profesional yang menerapkan pengetahuan serta ketrampilan keperawatan sesuai dengan kebutuhan klien.
3. Perawat dalam membuat keputusan didasarkan pada informasi yang akurat dan mempertimbangkan kemampuan serta kualifikasi seseorang bila melakukan konsultasi, menerima delegasi dan memberikan delegasi kepada orang lain
4. Perawat senantiasa menjunjung tinggi nama baik profesi keperawatan dengan selalu menunjukkan perilaku profesional

c. Perawat dan Masyarakat

Perawat bisa menjadi pemrakarsa untuk kegiatan-kegiatan di masyarakat yang mendukung upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit misalnya: memberikan penyuluhan-penyuluhan kesehatan, pelaksanaan Posyandu Lansia, Pelaksanaan Posyandu Balita, melakukan Pelatihan Kader kesehatan dan sebagainya.

Hal yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hubungan antara perawat dengan masyarakat: perawat mengemban tanggung jawab bersama masyarakat untuk memprakarsai dan mendukung berbagai kegiatan dalam memenuhi kebutuhan dan kesehatan masyarakat.

d. Perawat dan Teman sejawat

Hal-hal yang harus diperhatikan perawat dalam menjaga hubungan dengan teman sejawat yaitu:

1. Perawat senantiasa memelihara hubungan baik dengan sesama perawat maupun dengan tenaga kesehatan lainnya, dan dalam memelihara keserasian suasana lingkungan kerja maupun dalam mencapai tujuan pelayanan kesehatan secara keseluruhan.
2. Perawat bertindak melindungi klien dari tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan secara tidak kompeten, tidak etis dan illegal.

e. Perawat dan Profesi

Perawat harus meningkatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilannya dengan menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Perawat harus selalu update dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini di bidang keperawatan. Perawat juga harus selalu berupaya untuk mengembangkan profesi dengan berfokus pada peningkatan kualitas pelayanan keperawatan. Perawat mempunyai peran utama dalam menentukan standar pendidikan dan pelayanan keperawatan serta menerapkannya dalam kegiatan pelayanan dan pendidikan keperawatan.

1. Perawat berperan aktif dalam berbagai kegiatan pengembangan profesi keperawatan.
2. Perawat berpartisipasi aktif dalam upaya profesi untuk membangun dan memelihara kondisi kerja yang kondusif demi terwujudnya asuhan keperawatan yang bermutu tinggi.

4. Kode Etik Keperawatan Internasional (*International Council of Nurses, 1973*)

ICN (*International Council of Nurses*) merupakan organisasi profesional wanita pertama di dunia, didirikan pada tanggal 1 Juli 1899, yang dimotori oleh Mrs Bedford Fenwick. ICN merupakan federasi perhimpunan perawat internasional di seluruh dunia. Tujuan pendirian ICN adalah memperkokoh silaturahmi para perawat di seluruh dunia, memberi kesempatan bertemu bagi perawat di seluruh dunia untuk membicarakan berbagai masalah tentang keperawatan, menjunjung tinggi peraturan dalam ICN agar dapat mencapai kemajuan dalam pelayanan pendidikan keperawatan berdasarkan kode etik profesi keperawatan. Kode etik keperawatan menurut ICN (1973) menegaskan bahwa keperawatan bersifat universal. Keperawatan menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Rumusan kode etik keperawatan yang dirumuskan oleh ICN adalah:

1. Perawat melaksanakan pelayanan dengan menghargai hakikat manusia dan keunikan klien, tidak membedakan sosial ekonomi, keadaan pribadi, atau hakikat masalah kesehatan
2. Perawat menyelamatkan hak klien dengan memelihara hak klien
3. Perawat menyelamatkan klien atau masyarakat bila asuhan dan keamanan kesehatan klien dijamah oleh orang yang tidak berwenang, tidak sesuai etik, atau tidak resmi
4. Perawat bertanggung jawab atas kegiatan dan pertimbangan keperawatan kepada seseorang
5. Perawat membina kompetensi keperawatan
6. Perawat menggunakan pertimbangan akan kualifikasi kompetensi orang yang akan diminta konsultasi atau diberi tanggung jawab dan menerima delegasi tugas
7. Perawat turut serta dalam usaha profesi untuk mengadakan dan membina keadaan tugas tenaga kerja yang memungkinkan untuk mencapai kualitas keperawatan yang tinggi

8. Perawat turut serta dalam kegiatan pengembangan profesi ilmu pengetahuan
9. Perawat turut serta dalam usaha profesi untuk melindungi umum dari informasi yang salah dan penyajian yang salah untuk memelihara integrasi keperawatan
10. Perawat berkolaborasi dengan anggota profesi kesehatan dan warga lain dalam meningkatkan usaha nasional dan masyarakat untuk memperoleh kebutuhan kesehatan masyarakat.

B. LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Bagaimana kode etik keperawatan di Indonesia dan International?

Petunjuk Jawaban Latihan

Carilah materi tentang kode etik keperawatan baik dari textbook, jurnal, e-book, maupun literatur ilmiah. Sebelumnya anda susun kata kunci terkait dengan kode etik keperawatan.

C. RANGKUMAN

Kode Etik Keperawatan adalah pernyataan standar profesional yang digunakan sebagai pedoman perilaku perawat dan menjadi kerangka kerja untuk membuat keputusan. Aturan yang berlaku untuk seorang perawat Indonesia dalam melaksanakan tugas/fungsi perawat adalah kode etik perawat nasional Indonesia, dimana seorang perawat selalu berpegang teguh terhadap kode etik sehingga kejadian pelanggaran etik dapat dihindarkan.

Tujuan dari kode etik: mengatur hubungan antar perawat, klien atau pasien, teman sebaya, masyarakat, dan unsur profesi, baik dalam profesi keperawatan maupun dengan profesi lain di luar profesi keperawatan, sebagai standar untuk mengatasi masalah yang dilakukan oleh praktisi keperawatan yang tidak mengindahkan dedikasi moral dalam pelaksanaan tugasnya; mendukung

profesi perawat yang dalam menjalankan tugasnya diperlakukan secara tidak adil oleh institusi maupun masyarakat; dasar dalam menyusun kurikulum pendidikan keperawatan agar dapat menghasilkan lulusan yang berorientasi pada sikap profesional keperawatan; memberikan pemahaman kepada masyarakat pengguna jasa pelayanan keperawatan akan pentingnya sikap profesional dalam melaksanakan tugas praktek keperawatan.

Kode Etik Keperawatan Indonesia terdiri dari 5 pokok etik yaitu: 1) perawat & klien; 2) perawat & praktek; 3) perawat dan masyarakat; 4) perawat dan teman sejawat; 5) perawat dan profesi.

D. TES FORMATIF 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Pernyataan standar profesional yang digunakan sebagai pedoman perilaku perawat dan menjadi kerangka kerja untuk membuat keputusan merupakan maksud dari

 - A. Standar etik keperawatan
 - B. Komite etik keperawatan
 - C. Kode etik keperawatan
 - D. Konsep etik keperawatan
 - E. Keputusan etik keperawatan

2. Harapan adanya kode etik adalah

 - A. Perawat dapat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien secara profesional
 - B. Pasien mendapatkan perlindungan hukum
 - C. Pasien terpenuhi hak dan kewajibannya
 - D. Perawat bekerja dengan dilindungi oleh hukum
 - E. Perawat dan pasien bisa bekerjasama dengan baik

3. Dasar dalam mengatur hubungan antar perawat, klien atau pasien, teman sebaya, masyarakat, dan unsur profesi, baik dalam profesi keperawatan

maupun dengan profesi lain di luar profesi keperawatan merupakan tujuan adanya

- A. Standar etik keperawatan
 - B. Kode etik keperawatan
 - C. Komite etik keperawatan
 - D. Konsep etik keperawatan
 - E. Keputusan etik keperawatan
4. “Perawat dalam memberikan pelayanan keperawatan menghargai harkat dan martabat manusia, keunikan klien dan tidak terpengaruh oleh pertimbangan kebangsaan, kesukuan, warna kulit, umur, jenis kelamin, aliran politik dan agama” merupakan isi dari kode etik.....
- A. Perawat dan Klien
 - B. Perawat dan Praktik
 - C. Perawat dan Masyarakat
 - D. Perawat dan Teman sejawat
 - E. Perawat dan Profesi
5. “Perawat harus meningkatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilannya dengan menempuh pendidikan yang lebih tinggi” merupakan isi dari kode etik
- A. Perawat dan Klien
 - B. Perawat dan Praktik
 - C. Perawat dan Masyarakat
 - D. Perawat dan Teman sejawat
 - E. Perawat dan Profesi
6. *International Council of Nurses* didirikan pada ...
- A. 1 Juni 1899
 - B. 11 Juni 1899
 - C. 1 Juli 1899
 - D. 11 Juli 1899
 - E. 21 Juli 1899
7. Tujuan pendirian *International Council of Nurses* adalah

- A. Memperkokoh silaturahmi para perawat di seluruh dunia.
 - B. Membicarakan masalah etik tentang keperawatan
 - C. Merumuskan tindakan keperawatn baru
 - D. Membicarakan trend issue keperawatan
 - E. Mendiskusikan tentang pelayanan keperawatan
8. Rumusan kode etik keperawatan yang dirumuskan oleh ICN adalah
- A. Perawat melihat kondisi pasien.
 - B. Perawat melaksanakan pelayanan dengan menghargai hakikat manusia dan keunikan klien.
 - C. Perawat mempertimbangkan keputusan etik
 - D. Perawat melihat dilemma etik di tempat kerja
 - E. Perawat ikut berpartisipasi aktif di pelayanan kesehatan

E. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Bagaimana hasil test formatif yang sudah anda kerjakan? Apakah jawaban "Benar" anda sudah diatas 70?

Bagus sekali, jika jawaban anda sudah mencapai diatas 70, hal ini menunjukkan bahwa anda sudah mempelajari materi tersebut dengan baik. Jika belum mencapai nilai tersebut, jangan putus asa coba baca dan pelajari kembali materi di atas dan coba ulangi kembali untuk mengisi test formatif diatas, sampai berhasil.

Yakinlah bahwa anda bisa!

Kegiatan Belajar 4

Dilema Etik Keperawatan, Bioetik Keperawatan, dan Keputusan etik

Salam hangat, semoga teman-teman dalam keadaan sehat dan tetap penuh semangat setelah menyelesaikan kegiatan belajar 3. Pada pertemuan ini anda akan mempelajari kelanjutan dari Modul etika keperawatan, yaitu kegiatan belajar 4 yang akan memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anda tentang Dilema Etik Keperawatan, Bioetik Keperawatan, dan Keputusan etik.

Setelah menyelesaikan kegiatan belajar 4 diharapkan anda memahami Dilema etik keperawatan dan keputusan etik keperawatan secara umum yang penting dipahami oleh setiap perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang berkualitas di berbagai tatanan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan hak-hak dan kewajiban klien sebagai individu yang harus dilindungi.

Setelah menyelesaikan kegiatan belajar 4, diharapkan Anda dapat:

1. Menjelaskan Permasalahan Dasar Etika Keperawatan.
2. Menjelaskan Permasalahan Etika Dalam Praktik Keperawatan Saat Ini.
3. Menjelaskan Masalah Etik Yang Sering Terjadi Dalam Pelayanan Kesehatan/ Keperawatan
4. Menjelaskan Bioetik keperawatan
5. Menjelaskan Keputusan etik

Berdasarkan tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar 4, maka secara berurutan bahan kajian yang akan dipaparkan dimulai dengan Dilema Etik Keperawatan, Bioetik Keperawatan, dan Keputusan etik.

A. URAIAN MATERI

1. Permasalahan Dasar Etika Keperawatan

Dalam banyak hal, seorang perawat seringkali dihadapkan pada masalah etika dan moral ketika menjalankan fungsinya sebagai perawat. Masalah itu biasanya adalah pertimbangan prinsip etik yang bertentangan. Kemudian bagaimana seorang perawat menghadapinya? Berikut ini masalah dasar etika dan moral yang berhubungan dengan pertimbangan prinsip etik yang bertentangan.

a. Kuantitas vs Kualitas Hidup

Contoh Kasus:

Seorang ibu yang memintakepada perawat untuk melepaskan semua peralatan medis yang dipasang pada anaknya yang berusia 12 tahun, yang telah komas selama 1 minggu. Dalam keadaan seperti ini, perawat menghadapi permasalahan tentang posisi apakah yang dimilikinya untuk menentukan keputusan secara moral. Sebenarnya perawat tersebut berada pada posisi kuantitas melawan kualitas hidup, karena keluarga pasien menanyakan apakah peralatan yang dipasang di hampir semua bagian tubuh pasien dapat mempertahankan pasien untuk tetap hidup.

b. Kebebasan vs Penanganan dan Pencegahan Bahaya

Kasus:

Seorang pasien menolak untuk dilakukan pemasangan infuse dengan alasan tangannya tidak bisa bergerak dengan bebas apabila dipasang infus. Pada situasi ini, perawat menghadapi masalah dalam upaya memberikan pelayanan kesehatan yang profesional kepada pasien guna kesembuhan pasien tersebut. Di sisi lain, perawat tidak bisa memaksa pasien tersebut untuk menerima tindakan keperawatannya yang akan diberikan karena pasien tersebut memiliki kebebasan untuk menolak

atau menerima tindakan keperawatan yang akan dilakukan diberikan kepadanya.

c. Berkata Jujur vs Berkata Bohong

Kasus:

Perawat menangani pasien yang terkenas suatu penyakit karena mengkonsumsi narkoba. Permasalahan yang timbul adalah apakah dia harus melaporkan tindakan pasien tersebut kepada pihak berwajib? Sementara pasien sedang berobat dan meminta pelayanan kesehatan kepada perawat tersebut. Tentu dalam kondisi seperti ini, tidak mudah bagi perawat untuk mengambil keputusan yang tegas dan tepat.

d. Keingintahuan yang bertentangan dengan falsafah agama, politik, ekonomi dan ideology

Kasus:

Kecenderungan beberapa masyarakat yang masih menjadikan jasa dukun sebagai solusi untuk menyembuhkan sakit kanker, mendapat keturunan, menyembuhkan gangguan kehamilan dan sebagainya. Kejadian ini memang nyata bahwa masih banyak anggota masyarakat yang lebih memilih dukun daripada dokter. Bagaimana perawat menyikapi fenomena ini?

e. Terapi ilmiah Konvensional vs Terapi coba-coba

Kasus:

Hampir semua suku di Indonesia memiliki praktik terapi konvensional yang masih dianggap sebagai tindakan yang dapat dipercaya. Secara ilmiah, tindakan tersebut sulit dibuktikan kebenarannya, namun sebagian masyarakat mempercayainya. Misalnya masyarakat percaya bahwa obat sakit perut adalah dengan cara mengikat perutnya dengan alirumput yang tumbuh di halaman rumah. Contoh lain, beberapa masyarakat juga masih percaya bahwa untuk

mengobati sakit gigi adalah dengan cara memberi getah pepohonan tertentu ke gigi yang berlubang. Bahkan sebagian masyarakat juga masih percaya bahwa untuk memperindah suara adalah dengan memakan buah pinang yang masih sangat muda. Bagaimana seorang perawat seharusnya menyikapi fenomena ini?

2. Permasalahan Etika Dalam Praktik Keperawatan Saat Ini

a. Malpraktik

Secara harfiah malpraktik terdiri atas kata “mal” yang berarti salah dan “praktik” yang berarti pelaksanaan atau tindakan, sehingga malpraktik berarti pelaksanaan atau tindakan yang salah. Meskipun arti harfiahnya demikian, tetapi kebanyakan istilah tersebut dipergunakan untuk menyatakan adanya tindakan yang salah dalam rangka pelaksanaan suatu profesi. Malpraktik juga didefinisikan sebagai kesalahan tindakan profesional yang tidak benar atau kegagalan untuk menerapkan keterampilan profesional yang tepat.

Dalam profesi kesehatan, istilah malpraktik merujuk pada kelalaiannya seorang dokter atau perawat dalam mempergunakan tingkat kependaian dan ilmu pengetahuannya untuk mengobati dan merawat pasien. Malpraktik dapat juga diartikan sebagai tidak terpenuhinya perwujudan hak-hak masyarakat untuk mendapatkan pelayanan yang baik, yang biasanya terjadi dan dilakukan oleh oknum yang tidak mau mematuhi aturan yang ada karena tidak memberlakukan prinsip-prinsip transparansi atau keterbukaan dalam arti harus menceritakan secara jelas tentang pelayanan yang diberikan kepada konsumen, baik pelayanan kesehatan maupun pelayanan jasa lain yang diberikan.

Malpraktik

terbagi kedalam tiga jenis, yaitu malpraktik kriminal (pidana), malpraktik sipil (perdata), malpraktik etik.

1. *Criminal Malpractice* atau Malpraktik kriminal (pidana) merupakan kesalahan dalam menjalankan praktek yang berkaitan dengan pelanggaran UU Hukum “pidana” yaitu seperti: melakukan tindakan medis tanpa persetujuan pasien menyebabkan pasien meninggal/luka karena kelalaian, melakukan abortus, melakukan pelanggaran kesusilaan/kesopanan, membukarahasia kedokteran/keperawatan, pemalsuan surat keterangan atau sengaja tidak memberikan pertolongan pada orang yang dalam keadaan bahaya. Pertanggungjawab di depan hukum pada kriminal malpraktik adalah bersifat individual/personal dan oleh sebab itu tidak dapat dialihkan kepada orang lain atau kepada instansi yang memberikan sarana pelayanan jasatempatnya bernaung.
2. *Civil malpractice* atau Malpraktik sipil (perdata) Seorang tenaga kesehatan disebut melakukan malpraktik sipil apabila tidak melaksanakan kewajiban atau tidak melaksanakan prestasinya sebagaimana yang telah disepakati (ingkar janji).
3. Malpraktik etik: merupakan tindakan keperawatan yang bertentangan dengan etik keperawatan, sebagaimana yang diatur dalam kode etik keperawatan yang merupakan seperangkat stand etika, prinsip, aturan, norma yang berlaku untuk perawat.

b. Negligence (Kelalaian)

Kelalaian adalah segala tindak yang dilakukan dan dapat melanggar standar sehingga mengakibatkan cedera/kerugian orang lain (Sampurno, 2005).

Menurut Amirdan Hanafiah (1998) yang dimaksud dengan kelalaian adalah sikap kurang hati-hati, yaitu tidak melakukan apa yang seseorang dengan sikap hati-hati melakukannya dengan wajar, atau sebaliknya melakukan apa yang seseorang dengan sikap hati-hati tidak akan melakukannya dalam situasi tersebut. Negligence, dapat berupa Omission (kelalaian untuk melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan) atau Commission (melakukan sesuatu secara tidak hati-hati).

1. Jenis-jenis kelalaian

Bentuk-bentuk dari kelalaian sebagai berikut:

- 1) *Malfeasance*: yaitu melakukan tindakan yang melanggar hukum atau tidak tepat/layak. Misal: melakukan tindakan keperawatan tanpa indikasi yang memadai/tepat.
- 2) *Misfeasance*: yaitu melakukan pilihan tindakan keperawatan yang tepat tetapi dilaksanakan dengan tidak tepat. Misal: melakukan tindakan keperawatan dengan menyalahi prosedur.
- 3) *Nonfeasance*: Adalah tidak melakukan tindakan keperawatan yang merupakan kewajibannya. Misalnya Pasien seharusnya dipasang pengaman tempat tidur tetapi tidak dilakukan.

2. Dampak kelalaian

Kelalaian yang dilakukan oleh perawat akan memberikan dampak yang luas, tidak saja kepada pasien dan keluarganya tetapi juga kepada pihak Rumah Sakit. Perawat yang melakukan kelalaian dan terhadapkan profesi akan mendapat kugugatan pidana dan gugatan perdata dalam bentuk ganti rugi.

Bila dilihat dari segi etikapraktek keperawatan, bahwa kelalaian merupakan

bentuk dari pelanggaran dasar moral praktek keperawatan baik bersifat pelanggaran *autonomy, justice, non malefence*, dan lainnya penyelesaiannya dengan menggunakan dilema etik. Sedangkan dari segi hukum pelanggaran ini dapat ditunjukkan bagi pelaku baik secara individu dan profesi dan juga institusi penyelenggara pelayanan praktek keperawatan, bila ini terjadi kelalai dapat digolongkan perbuatan pidana dan perdata.

Contoh kasus: Pasien usia lanjut mengalami disorientasi pada saat berada di ruang perawatan. Perawat tidak membuat rencana keperawatan guna memantaukan dan mempertahankan keamanan pasien dengan memasang penghalang tempat tidur. Sebagai akibat disorientasi, pasien kemudian terjatuh dari tempat tidur pada malam hari dan pasien mengalami patah tulang tungkai. Dalam kasus ini, perawat telah melanggar etika keperawatan yang telah dituangkan dalam kode etik keperawatan.

c. *Liability* (Liabilitas)

Adalah pertanggungjawab yang dimiliki oleh seseorang terhadap setiap tindakan atau kegagalan melakukan tindakan. Perawat profesional, seperti halnya tenaga kesehatan lain mempunyai tanggung jawab terhadap setiap bahaya yang timbul dari kesalahan tindakannya. Tanggung yang dibebankan perawat dapat berasal dari kesalahan yang dilakukan oleh perawat baik berupa tindak kriminal kecerobohan dan kelalaian.

3. Masalah Etik Yang Sering Terjadi Dalam Pelayanan Kesehatan/Keperawatan

a. *Organ transplantation* (transplantasi organ)

Banyak kasus dimana tim kesehatan berhasil melakukan cangkok organ terhadap klien yang membutuhkan. Dalam kasus tumor ginjal, tumor ginjal atau gagal ginjal CRF (*Chronic Renal Failure*), ginjal dari donor ditransplantasikan kepada ginjal penerima (*recipient*).

Masalah etik yang muncul adalah apakah organ donor bisa diperjualbelikan? Bagaimana dengan hak donor untuk hidup sehat dan sempurna, apakah kita tidak berkewajiban untuk menolong orang yang membutuhkan padahal kita bisa bertahan dengan satu ginjal. Apakah si penerima berhak untuk mendapatkan organ orang lain? Bagaimana dengan tim operasi yang melakukannya apakah sesuai dengan kode etik profesi? Bagaimana dengan organ orang yang sudah meninggal, apakah diperbolehkan orang mati diambil organnya? Semua penelaah donor organ harus diteliti dengan kajian majelis etik yang terdiri dari para ahli di bidangnya.

Majelis etik bisa terdiri atas pakar terdiri dari dokter, pakar keperawatan, pakar agama, pakar hukum atau pakar ilmu sosial. Secara medis adapersyarat yang harus dipenuhi untuk melakukan donor organ tersebut. Diantaranya adalah memiliki DNA, golongan darah, jenis antigen yang cocok antara donor dan resipien, tidak terjadi reaksi penolakan secara antigen dan antibodi oleh resipien, harus dipastikan apakah sirkulasi, perfusi dan metabolisme organ masih berjalan dengan baik dan belum mengalami kematian (nekrosis). Hal ini akan berkaitan dengan isumati klinis dan *informed consent*. Perlu adanya saksi yang disahkan secara hukum bahwa organ seseorang atau keluarganya didonorkan pada keluarga lain agar dikemudian hari tidak ada masalah hukum. Biasanya ada sertifikat yang menyertai bahwa organ tersebut sah dan legal. Pada kenyataannya perangkat hukum dan undang-undang mengenai donor organ di Indonesiabelum selengkap di luar negeri sehingga operasi donor organ untuk klien Indonesia lebih banyak dilakukan di Singapura, China atau Hongkong.

b. *Determination of clinical death* (perkiraan kematian klinis)

Masalah etik yang sering terjadi adalah penentuan meninggalnya seseorang secara klinis. Banyak kontroversi ciri-ciri dalam menentukan mati klinis. Hal ini berkaitan dengan pemanfaatan organ organ klien yang dianggap sudah meninggal secara klinis. Menurut Rosdahl (1999), kriteria kematian klinis (*brain death*) di beberapa Negara Amerika ditentukan sebagai berikut: penghentian nafas setelah berhentinya pernafasan artifisial selama 3 menit (inspirasi-ekspirasi), berhentinya denyut jantung dan tidak ada respon verbal dan non verbal terhadap stimulasi eksternal, hilangnya refleks-refleks (*cephalic reflexes*), pupil dilatasi, hilangnya fungsi seluruh otak yang bisa dibuktikan dengan EEG.

c. *Quality of Life* (kualitas dalam kehidupan)

Masalah kualitas kehidupan sering kali menjadi masalah etik. Hal ini mendasari tim kesehatan untuk mengambil keputusan etis untuk menentukan seorang klien harus mendapatkan intervensi atau tidak. Contoh: di suatu tempat yang tidak ada donor yang bersedia dan tidak ada tenaga ahli yang dapat memberikan tindakan tertentu. Siapa yang berhak memutuskan tindakan keperawatan pada klien yang mengalami koma? Siapa yang boleh memutuskan untuk menghentikan resusitasi? Contoh kasus apakah klien TBC tetap kitabantu untuk minum obat padahal ia masih mampu untuk bekerja? Kalau ada dua klien bersama yang membutuhkan satu alat siapa yang didahulukan? Apabila banyak klien lain membutuhkan alat tetapi alat tersebut sedang digunakan oleh klien orang kaya yang tidak ada harapan sembuh apakah harus dilakukan perawatan? Apabila klien kanker merasa gembira untuk tidak meneruskan pengobatan bagaimana sikap perawat? Bila klien harus segera amputasi tetapi klien tidak sadarsia apakah yang harus memutuskan?

d. Ethical issues in treatment (isu masalah etik dalam tindakan keperawatan)

Apabila ada tindakan yang membutuhkan biaya besar apakah tindakan tersebut tetap dilakukan meskipun klien tersebut tidak mampu atau tidak mau? Masalah-masalah etik yang sering muncul seperti:

1. Klien menolak pengobatan atau tindakan yang direkomendasikan (*refusal of treatment*) misalnya menolak fototerapi, menolak operasi, menolak NGT, menolak dipasang kateter.
2. Klien menghentikan pengobatan yang sedang berlangsung (*withdrawal of treatment*) misalnya DO (*Dropout*) berobat pada TBC, DO (*Dropout*) kemoterapi pada kanker.
3. *Withholding treatment* misalnya menunda pengobatan karena tidak ada donor atau keluarga menolak misalnya transplantasi ginjal atau cangkok jantung.

e. Euthanasia

Euthanasia merupakan masalah bioetik yang juga menjadi perdebatan utama di dunia barat. Euthanasia berasal dari bahasa Yunani, *eu* (berarti mudah, bahagia, atau baik) dan *thanatos* (berarti meninggal dunia). Jadi bila dipadukan, berarti meninggal dunia dengan baik atau bahagia. Menurut Oxford English Dictionary, euthanasia berarti tindakan untuk mempermudah mati dengan mudah dan tenang.

Euthanasia terdiri atas euthanasia *volunter*, *involunter*, *aktif* dan *pasif*. Pada kasus euthanasia *volunter*, klien secara sukarela dan bebas memilih untuk meninggal dunia. Pada euthanasia *involunter*, tindakan yang menyebabkan kematian dilakukan bukan atas dasar persetujuan dari klien dan sering kali melanggar keinginan klien. Euthanasia aktif melibatkan suatu tindakan

disengaja yang menyebabkan klien meninggal, misalnya dengan menginjeksi obat dosis letal. Euthanasia aktif merupakan tindakan yang melanggar hukum, Euthanasia pasif dilakukan dengan menghentikan pengobatan atau perawatan suportif yang mempertahankan hidup (misalnya antibiotika, nutrisi, cairan, respirator yang tidak diperlukan lagi oleh klien).

Kesimpulannya, berbagai argumentasi telah diberikan oleh para ahli tentang euthanasia, baik yang mendukung maupun menolaknya. Untuk saat ini, pertanyaan moral masyarakat yang perlu dijawab bukan “apakah euthanasia secara moral diperbolehkan”, melainkan jenis euthanasia manakah yang diperbolehkan? Pada kondisi bagaimana? Metode bagaimana yang tepat?

4. BIOETIK

Bioetik merupakan studi filosofi yang mempelajari tentang kontroversi dalam etik, menyangkut masalah biologi dan pengobatan. Lebih lanjut, bioetik difokuskan pada pertanyaan etik yang muncul tentang hubungan antara ilmu kehidupan, bioteknologi, pengobatan, politik, hukum, dan theology.

Pada lingkup yang lebih sempit, bioetik merupakan evaluasi etik pada moralitas treatment atau inovasi teknologi, dan waktu pelaksanaan pengobatan pada manusia. Pada lingkup yang lebih luas, bioetik mengevaluasi pada semua tindakan moral yang mungkin membantu atau bahkan membahayakan kemampuan organisme terhadap perasaan takut dan nyeri, yang meliputi semua tindakan yang berhubungan dengan pengobatan dan biologi. Isu dalam bioetik antara lain : peningkatan mutu genetik, etika lingkungan, pemberian pelayanan kesehatan.

Bioetik adalah cabang etik yang mengkaji masalah etika dalam dunia kesehatan/medis (pelayanan kesehatan, penelitian kesehatan dll) sering disebut etika medis atau etikabiomedik. Bioetik mulai berkembang pada

awal tahun 1960an, karena pada saat itu banyak bermunculan teknologi medis sebagai upaya untuk memperpanjang/meningkatkan kualitas hidup manusia. Dapat disimpulkan bahwa bioetik lebih berfokus pada dilema yang menyangkut perawatan kesehatan modern, aplikasi teori etik dan prinsip etik terhadap masalah-masalah pelayanan kesehatan.

5. KEPUTUSAN ETIK

a. Pemecahan Dilema Etik

Dilema etik merupakan suatu masalah yang sulit dimana tidak ada alternatif yang memuaskan atau suatu situasi dimana alternatif yang memuaskan dan yang tidak memuaskan sebanding. Dalam dilema etik tidak ada yang benar atau salah. Untuk membuat keputusan yang etis, seseorang harus tergantung pada pemikiran yang rasional dan bukan emosional. Kerangka pemecahan dilema etik banyak diutarakan oleh berbagai ahli dan pada dasarnya menggunakan kerangka proses keperawatan/pemecahan masalah secara ilmiah.

Kozier and Erb (1989) menjelaskan kerangka pemecahan dilema etik sebagai berikut:

- a) Mengembangkan data dasar
- b) Mengidentifikasi konflik yang terjadi berdasarkan situasi tersebut
- c) Membuat tindakan alternatif tentang rangkaian tindakan yang direncanakan dan mempertimbangkan hasil akhir/ konsekuensi dari tindakan tersebut
- d) Menentukan siapa yang terlibat dalam masalah tersebut dan siapa pengambil keputusan yang tepat
- e) Mendefinisikan kewajiban perawat
- f) Membuat keputusan

b. Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Etis dalam Praktek Keperawatan

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan etis, faktor ini antara lain faktor agama, sosial, ilmu pengetahuan, teknologi, legislasi, keputusan yuridis, dana, keuangan, pekerjaan, posisi klien maupun perawat, kode etik keperawatan, dan hak-hak klien

1. Faktor Agama dan Adat-Istiadat

Berbagai latar belakang adat istiadat merupakan faktor utama dalam

membuat keputusan etis. Setiap perawat disarankan memahami nilai yang diyakini maupun kaidah agama yang dianutnya. Indonesia merupakan negara kepulauan yang dihuni oleh penduduk dengan berbagai agama/kepercayaan dan adat istiadat. Setiap warga negara diberi kebebasan untuk memilih agama/kepercayaan yang dianutnya. Ini sesuai dengan Bab XI pasal 29 UUD 1945.

Faktor adat istiadat yang dimiliki perawat atau pasien sangat berpengaruh terhadap pembuatan keputusan etis. Contoh dalam budaya Jawa dan daerah lain dikenal dengan falsafah tradisional “mangan ora mangan anggerekumpul” (makan tidak makan asalkan tetap bersama)

2. Faktor Sosial

Berbagai faktor sosial berpengaruh terhadap pembuatan keputusan etis. Faktor ini meliputi perilaku sosial dan budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, hukum dan peraturan perundang-undangan.

Nilai-nilai tradisional sedikit demi sedikit telah ditinggalkan oleh beberapa kalangan masyarakat. Misalnya, kaum wanita yang pada awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga yang bergantung pada suami, telah beralih menjadi pendamping suami yang mempunyai pekerjaan dan banyak yang

menjadi wanita karier. Nilai-nilai yang diyakini masyarakat berpengaruh pula terhadap keperawatan.

3. Faktor legislasi dan keputusan yuridis

Perubahan sosial dan legislasi secara konstan saling berkaitan. Setiap perubahan sosial atau legislasi menyebabkan timbulnya suatu tindakan yang merupakan reaksi perubahan tersebut. Legislaasi merupakan jaminan tindakan menurut hukum sehingga orang yang bertindak tidak sesuai hukum dapat menimbulkan suatu konflik. Saat ini aspek legislasi dan bentuk keputusan yuridis tentang masalah etika kesehatan sedang menjadi topik yang sedang dibicarakan. Oleh karena itu, diperlukan undang-undang praktik keperawatan dan keputusan menteri kesehatan yang mengatur registrasi dan praktik perawat.

Dalam UU Keperawatan No 38 Tahun 2014 Bab VI tentang hak dan kewajiban Pasal 36 butir a) tercantum bahwa perawat dalam melaksanakan praktek keperawatan berhak memperoleh perlindungan hukum sepanjang melaksanakan tugas sesuai dengan standar pelayanan, standar profesi, standar prosedur operasional, dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pasal 37 butir b) tercantum bahwa perawat dalam melaksanakan praktek keperawatan berkewajiban memberikan pelayanan keperawatan sesuai dengan kode etik, standar pelayanan keperawatan, standar profesi, standar prosedur operasional, dan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4. Faktor Dana/ Keuangan

Dana/keuangan untuk membiayai pengobatan dan perawatan dapat menimbulkan konflik. Untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat, pemerintah telah

banyak berupaya dengan mengadakan program yang dibiaya pemerintah.

Perawat dan tenaga kesehatan yang setiap hari menghadapi klien, sering menerima keluhan klien mengenai pendanaan. Dalam daftar kategori diagnosis keperawatan tidak ada pernyataan yang menyatakan ketidakcukupan dana, tetapi hal ini dapat menjadi etiologi bagi berbagai diagnosis keperawatan antara lain ansietas dan ketidakpatuhan. Masalah ketidakcukupan dana dapat menimbulkan konflik, terutama bila tidak dapat dipecahkan.

5. Faktor Pekerjaan

Dalam pembuatan keputusan, perawat harus mempertimbangkan posisi pekerjaannya. Sebagian besar perawat bukan merupakan tenaga yang praktek sendiri, tetapi bekerja di rumah sakit, dokter praktek swasta, atau institusi kesehatan lainnya. Perawat yang mengutamakan kepentingan pribadi akan mendapat konsekuensi dengan mendapatkan sanksi administrasi atau mungkin kehilangan pekerjaan.

LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Anda dianjurkan untuk mempelajari permasalahan dasar etika keperawatan, permasalahan etika dalam praktik keperawatan saat ini, masalah etika yang sering terjadi dalam pelayanan kesehatan/ keperawatan, bioetik, dan keputusan etik.

Petunjuk Jawaban Latihan

Carilah materi tentang dilema etik keperawatan dan keputusan etik baik dari textbook, jurnal, e-book, maupun literatur ilmiah. Sebelumnya anda susun kata kunci terkait dengan materi tersebut.

B. RANGKUMAN

Permasalahan Dasar Etika Keperawatan antara lain: Kuantitas vs Kualitas Hidup, Kebebasan vs Penanganan dan Pencegahan Bahaya, Berkata Jujur vs Berkata Bohong, Keingintahuan yang bertentangan dengan falsafah agama, politik, ekonomi dan ideology, Terapi ilmiah Konvensional vs Terapi coba-coba.

Permasalahan Etika Dalam Praktik Keperawatan yang sering terjadi saat ini adalah: malpraktik, *negligence* (Kelalaian), *liability* (Liabilitas). Sedangkan masalah Etika yang Sering Terjadi Dalam Pelayanan Kesehatan/ Keperawatan adalah: *organ transplantation* (transplantasi organ), *determination of clinical death* (perkiraan kematian klinis), *quality of Life* (kualitas dalam kehidupan) dan *ethical issues in treatment* (isu masalah etik dalam tindakan keperawatan), dan euthanasia.

Dalam menentukan keputusan etik yang harus diperhatikan adalah pemecahan dilema etik dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan etik dalam praktek keperawatan

antara lain: factor agama dan adat istiadat, factor social, faktor legislasidankeputusanyuridis, factor dana/ keuangan, factor pekerjaan yang harus dijadikan dasar sebagai bahan pertimbangan sebelum keputusan etik diputuskan.

C. TES FORMATIF 4

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

1. Seorang laki-laki meminta kepada perawat melepas peralatan medis yang dipasang pada ayahnya yang berusia 62 tahun yang telah tidak darkan diri sejak 6 hari yang lalu. Kasus tersebut merupakan masalah dasaretika dan moral

 - A. Kuantitas vs Kualitas Hidup
 - B. Kebebasan vs Penanganan dan Pencegahan Bahaya
 - C. Berkata Jujur vs Berkata Bohong
 - D. Keingintahuan yang bertentangan dengan falsafah agama, politik, ekonomi dan ideology
 - E. Terapi ilmiah Konvensional vs Terapi coba-coba

2. Kepercayaan masyarakat di suatu daerah jika ada anak yang belum bisa jalan sesuai dengan umurnya adalah memukul kaki anak dengan belut supaya bisa berjalan lancar. Berdasarkan kasus tersebut merupakan masalah dasaretika dan moral

 - A. Kuantitas vs Kualitas Hidup
 - B. Kebebasan vs Penanganan dan Pencegahan Bahaya
 - C. Berkata Jujur vs Berkata Bohong
 - D. Keingintahuan yang bertentangan dengan falsafah agama, politik, ekonomi dan ideology
 - E. Terapi ilmiah Konvensional vs Terapi coba-coba

3. Arti dari malpraktik adalah

 - A. Tindakan coba-coba
 - B. Pelaksanaan atau tindakanyang salah
 - C. Keraguan dalam melakukan tindakan

- D. Tindakan keperawatan kontroversional
 - E. Tindakan medis yang berbahaya
4. Seorang tenaga kesehatan yang tidak melaksanakan kewajibannya sebagaimana yang telah disepakati (ingkar janji) merupakan jenis dari malpraktik
- A. Malpraktik kriminal
 - B. Malpraktik pidana
 - C. Malpraktik sipil
 - D. Malpraktik etik
 - E. Malpraktik profesi
5. Seorang perawat tidak melakukan tindakan keperawatan yang merupakan kewajibannya, merupakan jenis kelalaian
- A. *Malfeasance*
 - B. *Misfeasance*
 - C. *Nonfeasance*
 - D. *Nonmalefence*
 - E. *Beneficence*
6. Pertanggungjawabannya yang dimiliki oleh seseorang terhadap setiap tindakan atau kegagalan melakukan tindakan merupakan pengertian dari
- A. Loyalitas
 - B. Liabilitas
 - C. Fleksibilitas
 - D. Kredibilitas
 - E. Stabilitas
7. Masalah- masalah etik yang sering muncul dalam tindakan keperawatan antara lain *Witholding treatment*. Contoh dari *Witholding treatment* yaitu
- A. Menolak fototerapi
 - B. Menolak kemoterapi
 - C. Drop out dari pengobatan TBC
 - D. Menolak pemeriksaan laboratorium

- E. Menolak adanya transplantasi ginjal
8. Tindakan yang menyebabkan kematian dilakukan bukan atas dasar persetujuan dari klien dan sering kali melanggar keinginan klien, merupakan jenis euthanasia
- A. Euthanasia volunteer
 - B. Euthanasia involunter
 - C. Euthanasia aktif
 - D. Euthanasia pasif
 - E. Euthanasia delegatif
9. Bioetik mulai berkembang pada tahun...
- A. 1950
 - B. 1955
 - C. 1960
 - D. 1965
 - E. 1970
10. Berbagai faktor yang mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan etis antara lain "faktor sosial" dengan contoh
- A. Perubahan peran wanita dari ibu rumah tangga ke wanita karier
 - B. Kebudayaan dan kebiasaan yang dianut oleh keluarga yang mempengaruhi kesehatan
 - C. Drop out dari pengobatan karena keadaan ekonomi
 - D. Tidak melanjutkan pengobatan karena dirasa tidak ada perubahan yang berarti
 - E. Efek samping pengobatan yang harus dirasakan

F. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Bagaimana hasil test formatif yang sudah anda kerjakan? Apakah jawaban "Benar" anda sudah diatas 70?

Bagus sekali, jika jawaban anda sudah mencapai diatas 70, hal ini menunjukkan bahwa anda sudah mempelajari materi tersebut dengan baik.

Jika belum mencapai nilai tersebut, jangan putus asa coba baca dan pelajari kembali materi di atas dan coba ulangi kembali untuk mengisi test formatif diatas, sampai berhasil.

Yakinlah bahwa anda bisa!

KUNCI JAWABAN TEST

Test 1	Test 2	Test 3	Test 4
1. D	1. C	1. C	1. a
2. A	2. C	2. A	2. E
3. B	3. A	3. B	3. B
4. E	4. E	4. A	4. C
5. C	5. B	5. E	5. C
6. D	6. D	6. C	6. B
7. B	7. A	7. A	7. E
8. A	8. E	8. B	8. B
9. D	9. B		9. C
10. B	10. A		10. A

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. 2005. Konsep Dasar Keperawatan. Jakarta: EGC
- Blais, Kathleen Koenig, et.al .2007. Praktik Keperawatan Profesional : Konsep dan Perspektif. Ed. 4, EGC Jakarta
- Dermawan D. 2013. Pengantar Keperawatan Profesional. Edisi 1. Gosyen Publishing. Yogyakarta
- Nursalam. 2014. Manajemen Keperawatan : Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Salemba Medika. Jakarta
- Priharjo, R. 1995. Pengantar Etika Keperawatan. Yogyakarta: Kanisius
- Suhaemi, M.E. 2004. Etika Keperawatan Aplikasi Pada Praktik. Jakarta: EGC
- Ta'adi. 2010. Hukum Kesehatan Pengantar Menuju Perawat Profesional. EGC. Jakarta
- Utami, Ngesti W, dkk. 2016. Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Etika Keperawatan dan Keperawatan Profesional. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: <http://bppsdmk.kemkes.go.id>
- Zaidin, Ali. 2001. Dasar-dasar Keperawatan Profesional. Jakarta. Widya Medika